LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN PROGRAM DI DESA CIKETAK KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Barry Juan Marchelino Panjaitan

NRP.2104223

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN PROGRAM DI DESA CIKETAK KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Barry Juan Marchelino Panjaitan

NRP.2104223

Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
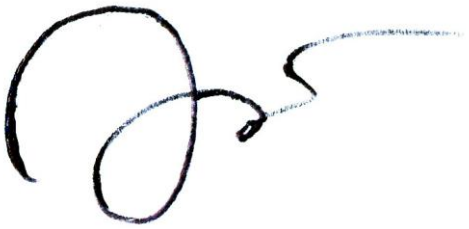	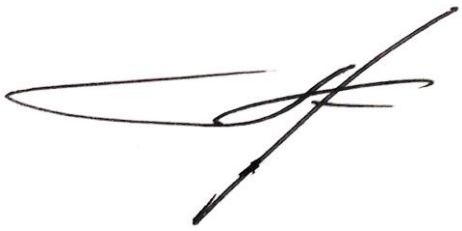
Dr.Pribowo,M.Pd.	**Dr.Marjuki,M.Si**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr. Denti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan kasih dan anugrah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktikum Komunitas dengan judul Pengembangan program dan kegiatan karang taruna dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Ciketak Kabupaten Kuningan dari tanggal 28 Oktober hingga tanggal 06 Desember 2024. Didalamnya berisi hasil pelaksanaan intervensi terhadap karang taruna Desa Ciketak kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak pihak yang ikut terlibat dan membantu hingga laporan ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suharma,S.sos,MP.,Ph.D., Selaku direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Pribowo,M.Pd., selaku dosen pembimbing praktikum Komunitas yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahannya kepada praktikan.
3. Dr. Denti Kardenti, M.Si,. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum Komunitas.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat S.ST.,MPS.Sp,. selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
5. Supriatna, S.Pd, selaku Kepala Desa Ciketak.
6. Sukim selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ciketak sekaligus sebagai Pendamping Lapangan selama kegiatan praktikum yang telah memberikan dukungan waktu dan tenaga selama proses praktikum berlangsung.
7. Seluruh aparat Desa Ciketak yang telah berjasa selama pelaksanaaan Praktikum Komunitas.
8. Seluruh warga Desa Ciketak yang telah memberikan dukungan, waktu dan kerja samanya selama proses kegiatan praktikum komunitas.
9. Seluruh praktikan di Desa Ciketak yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Komunitas. Terimakasih atas segala waktu, diskusi, pemikiran, dan

kerja sama selama Praktikum Komunitas di Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

Demikian laporan ini disampaikan semoga dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Atas bantuan dan bimbingannya, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung 13 Desember 2024

Barry Juan Marchelino Panjaitan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR FOTO vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang Praktikum Komunitas 1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas 2
1.2.1.Tujuan 2
1.2.2. Manfaat 2
1.3.Sasaran 3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan 3

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS 5
2.1.Metode Pekerjaan Sosial 5
2.1.1.Pekerjaan Sosial dengan Komunitas(*Community Work*) 5
2.2.Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 8
2.2.1.Membangun Relasi (Dialog) 8
2.2.2.Asesmen (*Discovery*) 9
2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*) 10
2.2.4. Intervensi (*Development*) 11
2.2.5. Evaluasi (*Development*) 11
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*) 12
2.3.Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* 12
2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani 14
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus 21

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS 23
3.1.Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum 23
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas 28
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 30

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 31
4.1.Tahap Membangun Relasi (Dialog) 31

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*) 32
4.3.Tahap Rencana Intervensi (Discovery) 35
4.4. Tahap Intervensi (*Development*) 38
4.4.1.Penyuluhan Mengenai Revitalisasi Karang Taruna 38
4.4.2.Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah 39
4.5. Tahap Evaluasi (*Development*) 41
4.5.1.Evaluasi Proses 41
4.5.2.Evaluasi Hasil 43
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*) 44

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 45
5.1.Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas 45
5.2.Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya) 45
5.3.Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas 47
5.4.Tantangan Praktikum Komunitas 50

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 52
6.1.Simpulan 52
6.2.Rekomendasi 53

DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Ciketak 24
Gambar 2 Struktur Kerja Desa Ciketak 24

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1Membangun Relasi 32
Foto 4. 2 Tahap Asesmen Awal 32
Foto 4. 3 Tahap Asesmen Lanjutan 34
Foto 4. 4 Kegiatan Revitalisasi Karang Taruna 39
Foto 4. 5 Kegiatan Program Bank Sampah 40
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita 48
Foto 5. 2 Kegiatan Kelas Ibu Hamil 49
Foto 5. 3 Kegiatan Jumat Bersih 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Method Participatory Assesment 56
Lampiran 2 Hasil Sustainable Livelihood Asset 58
Lampiran 3 Absensi Mahasiswa Praktikan 59
Lampiran 4 Supervisi Pertama 60
Lampiran 5 Hasil Pembentukan Tim Kerja Masyarakat 61
Lampiran 6 Kegiatan Supervisi Lembaga 62
Lampiran 7 Kegiatan Lokakarya Kecamatan 63
Lampiran 8 Kegiatan Lokakarya Desa 64

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Komunitas, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Komunitas dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten. Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1.Tujuan

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

   Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan khusus

   Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

   1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

   2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

   3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.

   4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas

   5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis**.**
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.

5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

6. Terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan penyadaran melalui penyuluhan serta pemberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3.Sasaran

Dalam praktikum komunitas, yang akan menjadi sasaran dari komunitas yaitu Masyarakat, kebijakan dan organisasi yang ada di lokasi Praktikum Komunitas yaitu di Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan**.**

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman praktikum institusi yang disusun antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

yang berisi Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

berisi tentang metode pekerjaan sosial, Tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan pekerjaan sosial dalam *Community Work* dan *Group work*, tinjauan konseptual, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

yang berisi tentang Gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

yang berisi tentang tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*Discovery*), tahap rencana intervensi (*Discovery*), tahap intervensi (*Development*), tahap evaluasi (*Development*), tahap terminasi dan rujukan (*Continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Komunitas yang berisi tentang integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi praktikan, Keterlibatan praktikan dalam kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, tantangan praktikum Komunitas.

BAB VI SIMPULAN dan SASARAN

Memuat tentang kesimpulan,Solusi dan Saran.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1.Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial adalah cara cara atau pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu individu,kelompok atau komunitas mengatasi masalah sosial

2.1.1.Pekerjaan Sosial dengan Komunitas(*Community Work*)

Glen dalam Budiman Mahmud Mustafa & Jajang Gunawijaya (2015), mengemukakan bahwa secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep intervensi dalam kaitanya dalam praktik komunitas. Model intervensi ini sangat memperhatikan aspek masyarakat dimana didalamnya sangat terasa unsur pendidikan dan upaya mengubah suatu komunitas tersebut. Ellya Susilowati (2019) menjelaskan bahwa dasar dari pengembangan masyarakat adalah dialog yang dilakukan pada pertemuan masyarakat untuk mendalami, responsif dalam rangka membangun pemahaman, makna, dan tindakan kreatif bersama berkaitan dengan pengembangan masyarakat

Berdasarkan Permensos RI No 14 Tahun 2020 Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pratik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal (locality development) merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas. Tujuanya adalah untuk mengembangkkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas guna menangani permasalahan sosial yang dihadapinya (Lorraine M.Gutiérrezand Larry M. Gant, 2016).

2.1.1.1.Tujuan Pekerjaan Sosial dengan komunitas

Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial. Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam upaya untuk:

a. Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
b. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
c. Memperoleh masukan tentang peluangpeluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
d. Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

2.1.1.2.Model Pendekatan

Model pendekatan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas(*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

1. *Model Locality Development (Community Development)*
   Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyrakat lokal.
2. *Model Social Planning (Community Services)*
   Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah.Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.
3. *Model Social Action(Community Action)*
   Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyrakat yang bersangkutan,terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung,yang perlu dibantu,diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

2.1.1.3.Strategi dan Taktik

Beberapa strategi dan taktik-taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

1. Kolaborasi (*Collaboration*)
   Sistem sasaran setuju dengan sistem kegiatan,bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.

2. Kampanye (*Campaign*)

   Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan,tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan,atau sistem sasaran mendukung perubahan,tetapi tidak mengalokasikan sumber.

3. Kontes (*Contest*)

   Sistem sasaran menentang perubahan dan menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.

2.1.1.4. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknik-teknik yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas (*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

1. *Community Involvement (CI)*

   Firsan (2011) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

2. *Neighborhood Survey Study (NSS)/Home Visit*

   NSS atau *home visit* merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk melengkapi data masyarakat yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain.

3. *Community Meeting Forum (CMF)*

   Community/Night Meeting Forum (CMF) atau pertemuan masyarakat meruakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assessment) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. *Transect Walk*

   Transect walk merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

5. *Focus Group Discussion (FGD)*

   Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang untuk membicarakan hal-hal bersifat khusus secara mendalam. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci. Ajat Sudrajat dkk (2005) mengemukakan diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

2.2.Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam memberikan layanan kepada individu,keluarga,kelompok atau komunitas.Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan,efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

2.2.1.Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

   Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukkan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*)

   Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, dan "*stressor* " yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

   Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :

   1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.

   2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.

   3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.

   4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

2.2.2.Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*) 10 Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial

(financial capital). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang 10 digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood aset*/ SLA), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*) Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara "mengurai", yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, "Mencari relevansi", yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta "mengaitkan", yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagianbagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

1. Membentuk tim (*team building*) Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.
2. Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*) Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan "terpatri" dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki
3. Menguatkan motivasi kerja sama (*strengthening energy to work together*) Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*sense of "us"*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*sense of belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*instrument for mobilization*) kerja sama dalam suatu

jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial

2.2.4. Intervensi (*Development*)

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincagan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat

2.Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat.

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*) Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara paritisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapatberkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Sedangkan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

2.3.Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peran praktik pekerjaan sosial pada aras makro, yaitu level yang lebih luas dan sistemik dalam masyarakat. Pada tingkat makro, pekerja sosial berfokus pada perubahan sosial yang menyentuh kebijakan publik, struktur sosial, serta institusi yang ada dalam masyarakat. Mereka tidak hanya bekerja dengan individu atau kelompok, tetapi juga berupaya memengaruhi dan merancang kebijakan, program, serta intervensi yang dapat memberikan dampak lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam sub-bab ini, kita akan mengeksplorasi berbagai peran dan tanggung jawab pekerja sosial di tingkat makro, termasuk advokasi kebijakan, pemberdayaan komunitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Berikut beberapa peran Pekerjaan Sosial aras Makro:

1. Peranan Fasilitatif

Peran pekerja sosial sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu individu, kelompok, atau komunitas untuk mengatasi masalah mereka, mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang lebih baik dalam lingkungan sosial mereka. Pekerja sosial yang berperan sebagai fasilitator menggunakan berbagai keterampilan dan pendekatan untuk mendukung perubahan sosial yang positif. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai peran fasilitatif pekerja sosial:.

Organisasi, **s**ebagai fasilitator, pekerja sosial juga bertugas untuk mengorganisir kegiatan atau inisiatif yang melibatkan banyak pihak, baik itu dalam skala kecil maupun besar. Ini melibatkan perencanaan, pengaturan logistik, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Contoh**:** Dalam upaya memperkenalkan program kesehatan masyarakat, pekerja sosial mungkin mengorganisir pelatihan untuk petugas kesehatan lokal, mengoordinasikan dengan pemerintah daerah, serta

bekerja dengan tokoh masyarakat untuk memastikan partisipasi aktif dari anggota komunitas.

2. Peranan Edukasional

Peran edukasional pekerja sosial sangat penting dalam proses pemberdayaan individu, kelompok, atau komunitas. Sebagai bagian dari pendekatan edukasional, pekerja sosial bertugas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang ada, serta memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung kesejahteraan bersama. Berikut adalah penjelasan tentang peran edukasional pekerja sosial dalam menumbuhkan kesadaran, mengkonfrontasikan, menginformasikan, dan memberikan pelatihan:

Pelatihan (*Training*)**,** Pelatihan adalah bagian penting dari peran edukasional pekerja sosial, di mana mereka memberikan keterampilan praktis atau teknis yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan atau mengembangkan potensi mereka. Pelatihan dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari keterampilan hidup (*life skills*), keterampilan sosial, hingga keterampilan teknis seperti keterampilan kerja atau pengelolaan sumber daya

3.Peranan Representatif

Peran representatif pekerja sosial berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mewakili kepentingan individu, kelompok, atau komunitas yang mereka layani di tingkat yang lebih luas. Pekerja sosial berfungsi sebagai jembatan antara klien atau kelompok yang terpinggirkan dengan berbagai sistem atau entitas yang lebih besar, seperti pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat umum. Dalam peran ini, mereka membantu memperjuangkan hak-hak klien, mempengaruhi kebijakan, serta mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan. Berikut adalah penjelasan mengenai berbagai aspek peran representatif pekerja sosial:

1) Memperoleh Sistem Sumber Daya, sebagai perwakilan, pekerja sosial berperan dalam mengakses dan mengorganisasi berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok yang mereka bantu. Sumber daya ini bisa berupa layanan sosial, bantuan keuangan, pendidikan, kesehatan, atau kesempatan pekerjaan. Pekerja sosial bertanggung jawab untuk mengenali berbagai sumber daya yang ada di masyarakat dan membantu klien atau komunitas untuk mengaksesnya, baik melalui jalur formal (lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah) maupun informal (jaringan komunitas).

4.Peranan Teknikal

Peran teknikal pekerja sosial mencakup berbagai keterampilan dan tugas yang lebih bersifat praktis dan sistematis, yang berfokus pada penggunaan alat, teknik, dan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyampaikan informasi yang relevan. Dalam konteks ini, pekerja sosial tidak hanya berperan dalam memberikan layanan langsung kepada klien, tetapi juga dalam melaksanakan tugas administratif dan analitis yang mendukung pengelolaan layanan sosial yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai peran teknikal pekerja sosial:

1) Pengumpulan dan Analisis Data, Pekerja sosial sering kali terlibat dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi masalah sosial, memahami kebutuhan klien, dan mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan. Data ini bisa berupa informasi demografis, kondisi sosial ekonomi, kesehatan, atau hasil dari program intervensi yang telah dilakukan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui wawancara, survei, observasi, dan sumber data lainnya. Contoh**:** Pekerja sosial yang bekerja dengan keluarga rentan mungkin mengumpulkan data mengenai kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, serta kebutuhan psikososial untuk merancang intervensi yang tepat. Analisis data ini akan membantu pekerja sosial merumuskan program atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan klien.

2) Presentasi Lisan dan Tulisan, Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, adalah salah satu peran teknikal yang sangat penting bagi pekerja sosial. Mereka perlu menyusun laporan tertulis yang komprehensif dan presentasi yang mudah dipahami oleh berbagai pihak, baik itu klien, kolega, manajer, atau pihak lain yang terlibat. Presentasi ini bisa mencakup hasil evaluasi, rekomendasi kebijakan, atau update perkembangan kasus. Contoh: Seorang pekerja sosial yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi akan menyiapkan presentasi lisan untuk audiens terkait, seperti sponsor atau pemerintah daerah, untuk menunjukkan keberhasilan program. Selain itu, pekerja sosial juga harus menyusun laporan tertulis yang menggambarkan dampak program dan rencana tindak lanjut.

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari

waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab, program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional.Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given. Kemandirian disini yaitu tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun, memelihara kelangsungan hidupnya dan berpartisipasi menjaga lingkungan dimana mereka berada. Jadi secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya

2.4.1.Konsep Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat adalah usaha meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sebelumnya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strenghtening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha memandirikan, mengembangkan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha memandirikan dan memampukan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Konteks impelementasi, konsep pemberdayaan sering pula dipersamakan artinya dengan pengembangan komunitas/masyarakat (*community development*) atau dikalangan organisasi masyarakat sipil ataupun NGO sering menggunakan terminologi CD dalam memberikan pendampingan atau penguatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang berhubungan proses pengembangan

masyarakat yang bertujuan memampukan masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Dalam konteks pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki perspektif lebih luas. Dalam arah praksis, pemberdayaan masyarakat sering dirancukan dengan pendekatan partisipatif. Sebagai contoh, pembangunan yang melibatkan masyarakat sering disebut dengan pendekatan partisipatif.

Pendekatan ini masyarakat tidak hanya dijadikan obyek pembangunan tetapi dijadikan subyek yang ikut menentukan keberhasilan sebuah program pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat diberi kewenangan dan otoritas untuk merencanakan dan menentukan pilihan-pilihan secara aktif dalam proses yang dijalankan termasuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian hingga pemanfaatan hasil.

Proses pemberdayaan, bukan hanya membuat masyarakat manjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas jerih payahnya sendiri, yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi yang ada sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. serta pemberdayaan dapat dilihat dari setiap masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Ada banyak pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut

Britha, Mikkelsen (dalam Affriansyah, dkk;2023). pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan dalam bentuk simbol simbol. Simbol simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk untuk mengubah hal hal yang terkandung dalam diri kita (inner space), orang orang lain yang dianggap penting serta masyarakat kita.
Ife, Jim & Tesoriero, Frank (dalam Affriansyah, dkk;2023), definisi pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Suharto (dalam Affriansyah, dkk;2023), pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Fahrudin, Adi (dalam Affriansyah, dkk;2023), menjelaskan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.
Sumodiningrat (dalam Affriansyah, dkk;2023), mengartikan pemberdayaan masyarakat adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukungan kemampuan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini ialah

mencipatakan kehidupan masyarakat yang mandiri, baik dalam bidang ekonomi, arti pendidikan, ataupun dalam bidang industri.

Mardikanto dkk (dalam Affriansyah, dkk;2023), menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat

2.4.2.Konsep Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyebaran informasi dan edukasi. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014, penyuluhan sosial didefinisikan sebagai interaksi sosial yang bertujuan mengubah perilaku melalui komunikasi, motivasi, dan edukasi kepada kelompok sasaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Soekanto (2004), Penyuluhan sosial adalah suatu kegiatan terencana yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat agar mereka dapat melakukan perubahan positif dalam menghadapi masalah sosial.
Payne (1997): Penyuluhan sosial merupakan strategi komunikasi yang dilakukan untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

Suhaorto (2005), Penyuluhan sosial adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya untuk mengatasi masalah sosial.

Pendekatan yang digunakan oleh petugas atau penyuluh sosial dalam menyampaikan informasi, memberikan bimbingan, dan mendorong perubahan sikap, pengetahuan, atau perilaku masyarakat agar lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sosial. Metode ini dipilih dan disesuaikan dengan kondisi sasaran, tujuan penyuluhan, dan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan

dalam memberdayakan masyarakat atau individu. Beberapa jenis metode yang sering digunakan dalam penyuluhan sosial meliputi:

1. Metode Ceramah
   Penyuluh memberikan informasi secara langsung kepada kelompok sasaran melalui penjelasan lisan.
2. Metode Diskusi
   Melibatkan interaksi antara penyuluh dan peserta untuk membahas suatu masalah secara bersama-sama.
3. Metode Demonstrasi
   Penyuluh memperagakan cara tertentu untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan keterampilan tertentu.
4. Metode Kunjungan Rumah (Home Visit)
   Penyuluh mendatangi rumah atau tempat tinggal sasaran untuk memberikan bimbingan yang lebih personal.
5. Metode Simulasi dan Latihan
   Penyuluh menggunakan praktik langsung atau simulasi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman.
6. Metode Pendekatan Kelompok
   Dilakukan dengan mengorganisasi masyarakat dalam kelompok untuk pembelajaran bersama atau pemecahan masalah.

2.4.3.Tinjauan Konseptual Karang Taruna

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berada dalam lingkup RW, Kelurahan maupun Nasional merupakan suatu potensi dan sumber kesejahteraan sosial khususnya bagi generasi muda. Melalui karang taruna, genarasi muda dapat menyalurkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Beberapa pengertian mengenai karang taruna seperti menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77 tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna:

> Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pengertian karang taruna tersebut dapat diartikan bahwa organisasi kepemudaan karang taruna ini tumbuh dan berkembang atas kesadaan dan

tanggung jawab sosial yang muncul dari masing-masing individu untuk peduli dan siap berkontribusi bermitra bersama pemerintah desa atau wilayah setempat dalam upaya menangani masalah kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi berbasis masyarakat karang taruna memiliki peran besar dalam mewujudkannya.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan:

> Karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Merujuk definisi mengenai karang taruna tersebut, bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya bagi generasi muda dalam upaya peningkatan usaha kesejahteraan sosial.

Organisasi Karang Taruna merupakan salah satu Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial yang telah dijelaskan dalam Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial bahwa, Karang Taruna adalah Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Kriteria Karang Taruna sebagai berikut:

(1) Organisasi kepemudaan berkedudukan di desa/kelurahan
(2) Laki-laki atau perempuan yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun dan berdomisili di desa
(3) Mempunyai nama dan alamat, struktur organisasi dan susunan kepengurusan
(4) Keanggotaannya bersifat stelsel pasif.

Karang Taruna juga diatur lebih rinci dalam Permensos No. 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Di mana dijelaskan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk

mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya memiliki prinsip berjiwa sosial, kemandirian, kebersamaan, partisipasi, lokal dan otonom, dan nonpartisan.

Tugas Karang Taruna yang tercantum dalam Permensos No. 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat
2. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Karang Taruna memiliki fungsi administrasi dan manajerial; fasilitasi; mediasi; komunikasi, informasi, dan edukasi; pemanfaatan dan pengembangan teknologi; advokasi sosial; motivasi; pendampingan; dan pelopor. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Karang Taruna membentuk unit teknis sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi dan program kerja.

Keanggotaan dan Kepengurusan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif, yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Sedangkan pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat dalam forum pengambilan keputusan masing-masing tingkatan dan harus memenuhi syarat. Di mana, syarat tersebut terdiri dari warga negara Indonesia, berusia paling rendah 17 tahun, berdomisili di wilayahnya masing-masing, aktif dalam kegiatan Karang Taruna, dan memiliki kemauan dan kemampuan berorganisasi serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Praktikum komunitas memiliki peranan penting memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa jurusan pekerjaan sosial, praktikum ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan handal dalam bidangnya. Salah satu keberhasilan praktikum ini sangat tergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur proses penanganan kasus. Regulasi tersebut tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi hak-hak dan kepentingan mahasiswa serta klien

yang mereka layani. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus;

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
2. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial.
3. Peraturan Menteri Sosial Nomor 83/HUK/2005 tentang Peraturan Dasar untuk Organisasi Pemuda.
4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.

BAB III
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1.Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Desa Ciketak merupakan Desa Ciketak adalah salah satu desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 66,4 hektare lahan penduduk 20,4 Ha, Lahan Pertanian 22 Ha, dan lahan hutan rakyat 24 Ha. Desa Ciketak terbagi menjadi 2 dusun dengan 8 RT dan 2 RW. Jumlah penduduknya sekitar 1.512 jiwa, yang terdiri dari 759 laki-laki dan 752 perempuan. Desa ini memiliki 602 kepala keluarga.

Geografis Desa Ciketak terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 1500-2000 meter di atas permukaan laut. Desa Ciketak memiliki lua wilayah 66,40 Ha yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun 1 (Rt 01-04) dan Dusun 2 (Rt 05-08). Desa Ciketak memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kadugede
Sebelah Selatan : Desa Kadugede
Sebelah Barat : Desa Kadugede
Sebelah Timur : Desa Nangka

Aksesibilitas wilayah Desa (iketak sangat mudah dijangkau" Posisi desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan memudahkan Desa Ciketak untuk berkembang" Selain itu faktor aksesibilitas ini didukung dengan sarana dan prasaranayang sudah memadai" Potensi bencana yang ada di Desa Ciketak adalah gunung meletus" hal ini disebabkan karena letak desa yang berdekatan dengan Gunung Ciremai di sebelah utara desa" Potensi bencana lain adalah kekeringan yang diakibatkan oleh tanah tufaan yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpan air.

Desa Ciketak juga memiliki potensi pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Salah satu unggulannya adalah beternak domba, yang jumlahnya mencapai 154 ekor dan kerbau 4 ekor.

Kehidupan sosial yang ada di Desa Ciketak sendiri mencerminkan kehidupan Masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan gotong royong. Dimana warga desa Ciketak menjunjung tinggi budaya gotong royong, baik dalam kegiatan Pembangunan desa, maupun dalam kegiatan adat dan keagamaan.

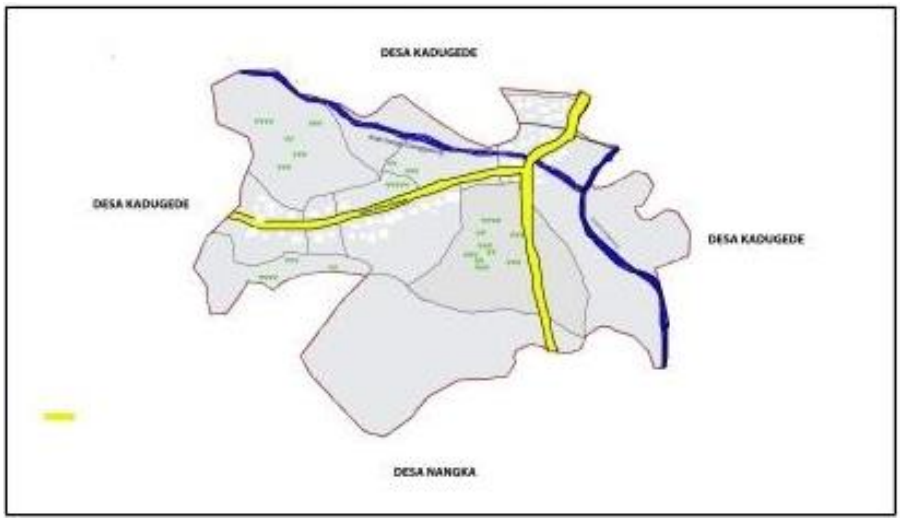

Gambar 1 Peta Desa Ciketak

Stuktur Kerja

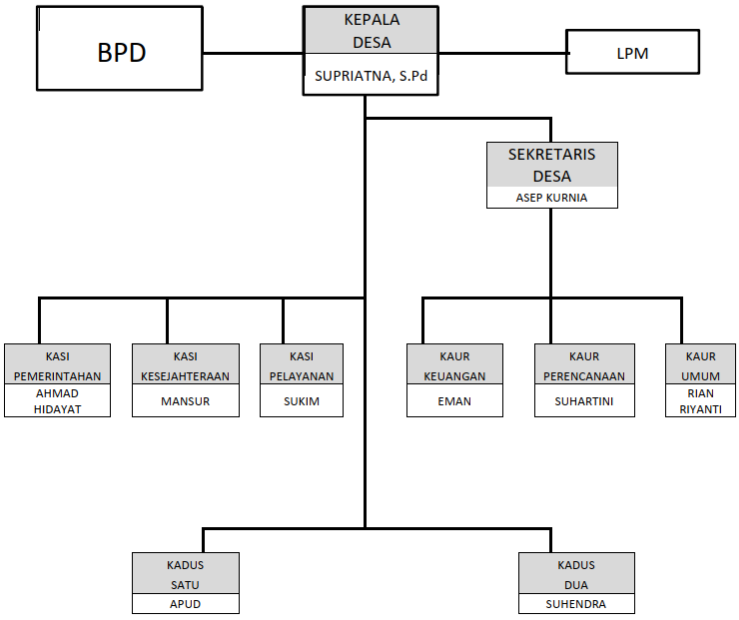

Gambar 2 Struktur Kerja Desa Ciketak

Lembaga/Organisasi

1. Badan Permusyawaratan Desa

1) Fungsi

(1) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa.

(2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masarakat desa.

(3) Melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

2) Struktur Organisasi

Ketua : Moh. Rois, S.Pd.

Wakil ketua : Iman Rojikin

Sekretaris : Ahmad Yani

Anggota : (1) Iman Sukmana

(2) Agus Setiawan

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

1) Tugas

(1) Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.

(2) Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat.

(3) Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

2) Fungsi

(1) Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan.

(2) Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(3) Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat

(4) Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian, dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif

(5) Penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi serta swadaya gotong-royong masyarakat.

(6) Penggali, pendayagunaan, pengembangan potensi sumber daya, dan keserasian lingkungan hidup.

3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan, gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

4. Karang Taruna

Fungsi Karang Taruna berdasarkan Pasal 6 Permensos Nomor 77 Tahun 2010, dan Pasal 17 Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

1) Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
2) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
3) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.
4) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.
6) Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7) Pengembangan kreativitas remaja, pencegahan kenakalan, dan penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.
8) Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif maupun rehabilitatif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.

5. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

DKM merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu bidang *'idarah* (administrasi manajemen

masjid), bidang *'imarah* (aktivitas memakmurkan masjid), dan bidang *ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid). Adapun DKM di Desa Ciketak bernama DKM Jami.

6. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Adapun kelompok tani di Desa Ciketak sendiri terdiri dari Suryamayana dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Fungsi kelompok tani adalah:

1) menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada;
2) sebagai media atau alat pembangunan; serta
3) membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

7. Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas)

Satlinmas adalah organisasi yang beranggotakan unsur masyarakat yang berada di desa yang dibentuk oleh kepala desa untuk melaksanakan Linmas. Pelindungan Masyarakat atau yang disingkat Linmas adalah segenap upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya untuk melaksanakan tugas membantu penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, membantu memelihara keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat, membantu kegiatan sosial kemasyarakatan, membantu memelihara ketenteraman dan ketertiban pada saat pemilihan kepala desa, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan umum, serta membantu upaya pertahanan negara.

Kepala Satuan Linmas adalah kepala desa, kepala pelaksana dijabat oleh kepala seksi yang membidangi ketenteraman, ketertiban umum, dan Linmas atau sebutan lainnya, serta komandan regu ditunjuk oleh kepala pelaksana setelah mendapat persetujuan kepala Satlinmas. Anggota Satlinmas paling sedikit terdiri atas lima orang dan paling banyak sesuai dengan kemampuan dan kondisi wilayah untuk masing-masing regu.

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

1. Administrasi Kependudukan

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Secara umum, adapun layanan administrasi kependudukan meliputi sebagai berikut.

1) Layanan Kartu Identitas Anak (KIA).
2) Layanan Akta Kematian.
3) Layanan akta kelahiran WNI.
4) Layanan pencatatan perkawinan WNI.
5) Layanan Akta Perceraian.
6) Layanan Kartu Keluarga.
7) Layanan perekaman, penerbitan, dan perubahan elemen pada e-KTP.
8) Layanan Surat Keterangan Tempat Tinggal Orang Asing.
9) Layanan surat keterangan pindah antarkabupaten/kota dan antarprovinsi.
10) Layanan penerbitan kutipan kedua.

2. Program di Bidang Kesehatan

1) Pelayanan kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Poskesdes dengan penanggungjawabnya adalah bidan desa yaitu Bidan Eka, berupaya memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar dan pertolongan pertama kepada masyarakat desa.

2) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita. Posyandu balita dilaksanakan setiap sebulan sekali, tepatnya pada minggu kedua. Posyandu di Desa Ciketak terbagi menjadi dua, yaitu Posyandu Mawar (Dusun 1) dan Posyandu Melati (Dusun 2). Adapun layanan yang diberikan posyandu kepada balita adalah pengukuran tinggi dan berat badan, pemberian obat cacing, pemberian vitamin, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan pemberian makanan khusus secara rutin bagi balita yang berisiko *stunting*.

3) Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lansia. Posbindu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) terintegrasi (penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit paru obstruktif akut,

kanker) melalui pembinaan terpadu. Posbindu lansia dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya pada minggu ketiga.

4) Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu kedua. Kelas Ibu Hamil ini diadakan oleh bidan desa di poskesdes. Di dalam kegiatan ini, para calon ibu akan memperoleh pendidikan kehamilan, latihan fisik/senam hamil, pengetahuan tentang persiapan persalinan, dan pendidikan pengasuhan anak.

5) Kelas Balita. Kelas Balita dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu ketiga. Kegiatan ini juga dipimpin oleh bidan desa dan dilaksanakan di poskesdes, dengan pesertanya adalah ibu-ibu dari balita.

3. Program Pendidikan
   1) Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ciketak.
   2) Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kober Al-Furqon.
   3) Pendidikan baca-tulis Al-Quran (BTA).
4. Program di Bidang Ekonomi
   1) Bantuan BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa).
   2) Pelatihan ketahanan pangan, seperti pertanian produktif, cara berkebun, pembuatan pupuk kompos, dan sebagainya.
5. Program di Bidang Sosial-Spiritual
   1) Kerja bakti setiap hari Jumat.
   2) Pengajian, yang dilaksanakan setiap Rabu pagi di Masjid Ciketak, serta Jumat dan Minggu sore di Masjid Al-Huda.
   3) Arisan PKK.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Program komunitas di Desa Ciketak menargetkan organisasi karang taruna, terutama mereka yang masih kurang dalam pengelolaan program dan kegiatan. Karang Taruna di desa Ciketak merupakan Karang Taruna dengan jumlah pengurus dan keanggotaan terbanyak di kecamatan Kadugede diantara desa lainnyan,Namun masih kurangnya keaktifan dan keefektifan karang taruna di lingkungan tersebut.

Membantu mengatasi kendala tersebut, program ini dirancang dengan fokus pada penyuluhan mengenai revitalisasi karang taruna dan pemberdayaan pengembangan program bank sampah. Melalui edukasi dan program yang diselenggarakan, karang taruna diberikan pengetahuan dan pengembangan program yang relevan dengan masalah yang ada di lingkungan. Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, karang taruna di desa Ciketak dapat meningkatkan program dan kegiatan mereka serta keaktifan dan keefektifan mereka. Selain memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan organisasi , program ini juga bertujuan untuk menangani permasalahan organisasi karang taruna tersebut Dengan begitu,karang taruna Desa Ciketak dapat menjadi contoh bagi organisasi lain yang ada diluar sana.

BAB IV
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1.Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Kegiatan awal yaitu tahap dialog atau membangun relasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober - 4 November 2024. Dalam praktikum komunitas ini praktikan melakukan mulai memasuki ke lingkungan Masyarakat, dimana praktikan melakukan kontak awal dengan Masyarakat, memahami karakteristik Masyarakat, membangun relasi dengan Masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar dapat membangun kepercayaan antar praktikan dengan Masyarakat, dan dapat melakukan kesepakatan dalam bekerja sama dalam melaksanakan perubahan. Dalam tahap dialog, praktikan melaksanakan berbagai kegiatan yaitu

1. Silaturahmi dengan apparat desa dan Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 di Kantor Desa Ciketak, dimana dalam acara ini praktikan disambut oleh Kepala Desa Ciketak sendiri. Kepala desa Ciketak menyambut baik kedatangan praktikan, selain itu juga kepala desa Ciketak menjelaskan kondisi desa Ciketak itu sendiri seperti tenteng kehidupan warganya, permasalahan di Desa, dll. pada tahap ini juga mahasiswa menyampaikan kepada apparat desa tentang tujuan dari praktikum komunitas ini.

2. *Community Involvement* (CI)

Community Involvment (CI) adalah teknik yang diharuskan praktikan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada baik kegiatan formal maupun informal. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan keterbukaan Masyarakat dengan praktikan dan tentunya hal tersebut dapat membantu praktikan dalam menggali informasi-informasi tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Kegiatan yang diikuti oleh praktikan antara lain:

1) Kegiatan Jum’at bersih
2) Mengikuti kegiatan pembagian BLT-DD
3) Kegiatan Posyandu
4) Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT)
5) Kelas ibu Hamil

3. Memperkenalkan diri

Setelah melaksanakan kegiatan penerimaan di Kantor Desa Ciketak, praktikan melakukan transect walk dan home visit ke setiap wilayah Desa Ciketak, selain itu praktikan juga mengunjungi stackholder yang ada di Desa Ciketak seperti

Poskesdes, Karang taruna, PKK, BPD, Ketua Dusun, Ketua Rt, dan beberapa UMKM yang ada.

4. Menjelaskan tahapan praktikum dan Mensosialisasikan PPKS dan PSKS kepada Masyarakat

Foto 4. 1Membangun Relasi

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Proses pengumpulan, analisis, dan pemahaman informasi tentang klien, sistem sosialnya, dan situasi yang dihadapinya. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi, dan sumber daya klien sehingga pekerja sosial dapat merancang intervensi yang efektif dan sesuai.

4.2.1.Asesmen Awal

Foto 4. 2 Tahap Asesmen Awal

Pada tahap asesmen, praktikan menggunakan teknik *Methodology Participatory* (MPA) dengan Masyarakat. Pada acara tersebut Masyarakat yang berisi perwakilan *stackholder* dan Masyarakat diminta untuk berpartisipasi dengan cara menuliskan permasalahan-permasalahan, potensi dan sumber. lalu setelah menuliskan permasalahan, warga dan praktikan bersama sama mengelompokan permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 November 2024. Adapun kegiatan sebagai berikut:

1. Praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan maksud kegiata kepada tamu undangan.
2. Praktikan menjelaskan kembali tentang PPKS dan PSKS menurut Permensos Nomor 8 Tahun 2012.
3. Praktikan menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan MPA sembari mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan MPA (seperti alat tulis, kertas plano, dan lain sebagainya).
4. Praktikan memberikan metacard kepada masyarakat untuk menuliskan permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka.
5. Praktikan meminta untuk tamu undangan yang hadir untuk menempelkan metacard di kertas plano yang ada di depan.
6. Praktikan membacakan tulisan hasil pendapat masyarakat dan mengklarifikasi ulang.

Hasil dari Asesmen yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Diketahui Aset Komunitas di Desa Ciketak sebagai berikut:
   1) Sumber Daya lingkungan
      Sumber daya alam yang dimaksud yaitu sawah, irigasi, sumber air, peternakan, perikanan, Perkebunan, taman
   2) Sumber Daya Manusia
   3) Sumber Daya Fisik
   4) Sumber Daya Sosial
   5) Sumber Daya Finansial
2. Diketahui permasalahan yang terjadi di Desa Ciketak yaitu Lingkungan (sampah), Perilaku menyimpang, pengorganisasian (karang taruna yang kurang efektif), kebijakan (PBI dan PKH), UMKM, Kemiskinan, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, dan Disabilitas. Untuk prioritas masalah yang diambil oleh praktikan sendiri yaitu Sampah, Pengorganisasian Karang

taruna, Stunting, Pola Asuh, Kebijakan PKH, erempuan rawan sosial ekonomi, UMKM, dan Kemiskinan.

4.2.2.Asesmen Lanjutan

Kegiatan asesmen awal yang dilakukan dengan melakukan pencarian isu masalah organisasi di Desa Ciketak. Praktikan melakukan asesmen awal dengan melakukan wawancara kepada: Kepala Desa, Sekertaris Desa,Karang Taruna, serta beberapa komunitas kepemudaan yang ada di Desa Ciketak. Pencarian isu masalah ini dilakukan praktikan agar praktikan tau masalah organisasi ini lebih mengkerucut. Prioritas masalah isu masalah organisasi di Desa Ciketak adalah Karang Taruna. Ketika praktikan di bantu dan di dampingi TKM mencari isu masalah, setelah isu masalah terkumpul semua, praktikan melakukan diskusi mengenai isu msalah yang ada, terkerucutnya prioritas masalah terlihat dari diskusi praktikan bersama TKM. Asesmen awal praktikan dibantu oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) dalam proses validasi data by name by address keanggotaan Karang Taruna Desa Ciketak.

Berdasarkan hasil asesmen lanjutan yang dilakukan secara bersama Tim Kerja Masyarakat, Karang Taruna Desa Ciketak, terungkap bahwa Karang Taruna Desa Ciketak termasuk dalam kategori jumlah keanggotaan dan kepengurusan paling banyak di Kecamatan Kadugede dengan jumlah 105 orang.akan tetapi karang taruna desa ciketak kurang aktif di lingkungan sekitar Meski demikian, terdapat kekhawatiran yang mencolok, yakni kurangnya keaktifan karang taruna yang hanya aktif dalam hari-hari besar tertentu seperti hari kemerdekaan,PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan hari besar lainnya.Oleh karena itu, berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran

Foto 4. 3 Tahap Asesmen Lanjutan

Karang Taruna, praktikan merancang sebuah rencana intervensi yang berfokus pada penyuluhan dan pemberdayaan yang berkaitan dengan revitalisasi karang taruna dan pengembangan program di Desa Ciketak. Rencana ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang program dan kegiatan karang taruna, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam menghadapi permasalahan yang ada di desa. Dengan adanya penyuluhan yang terstruktur dan relevan, diharapkan Karang Taruna Desa Ciketak dapat lebih siap dan responsif dalam menghadapi permasalahan yang ada, sehingga dapat menjadi efektif di lingkungan sekitar.

4.3.Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Perencanaan sosial adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan ini merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang dalam hal lain dapat diartikan dengan *target group*. Tujuan perumusan rencana intervensi adalah untuk menentukan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah Karang Taruna di Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilakukan. Perumusan rencana intervensi ini dilakukan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang bisa disebut juga dengan *target group*. Saat merumuskan perencanaan sosial, praktikan berkumpul dengan beberapa anggota dan pengurus karang taruna di desa ciketak. TKM untuk membahas mengenai perencanaan sosial yang dirumuskan.

Terbentuknya tim kerja masyarakat dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan rincian sebagai berikut, yaitu:

Pembina	: Bapak Bihi
Ketua	: Rifqi
Sekertaris	: Siva
Seksi kegiatan	: Rizqi,Lalan dan Adlu
Fokus Masalah	:Kurangnya Program dan Kegiatan Karang Taruna desa Ciketak
Program	: Revitalisasi Karang Taruna
Tujuan	:Untuk meningkatkan program dan kegiatan karang taruna desa ciketak agar menjadi aktif dan efektif di desa Ciketak

Sasaran : Karang Taruna Desa Ciketak
Jadwal Kegiatan : Rabu, 20 November 2024
Tempat : Balai Desa Ciketak
Rincian Kegiatan :
Mengundang Peserta
Mengundang Narasumber
Menyiapkan Materi

Hasil dari perencanaan sosial yang telah dilaksanakan praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu :

1) Perumusan Nama Kegiatan

Tahap awal praktikan dalam memulai kegiatan ini, praktikan mencoba mengingatkan kembali yang menjadi penyebab permasalahan Karang Taruna Ciketak, kemudian praktikan menanyakan kembali mengenai apa nama kegiatan yang tepat, setelah dilakukan diskusi bersama TKM maka disusunlah program “Revitalisasi Karang Taruna di Desa Ciketak”.

2) Perumusan Tujuan Program

Praktikan berdiskusi bersama TKM melalui via Whatsapp untuk menentukan tujuan dari pelaksanaan program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran berorganiasi yang baik antara Pengurus dan anggota serta menciptakan program dan kegiatan yang positif di dalam kepengurusan Karang Taruna agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik”

1) Tujuan Umum

   Meningkatkan kesadaran berorganisasi pengurus dan anggota Karang Taruna serta menciptakan program dan kegiatan positif dan penataan yang baik k di dalam kepengurusan Karang Taruna agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

2) Tujuan Khusus

   1) Meningkatkan silaturahmi bersama organisasi kepemudaan di Desa Ciketak untuk mengintegrasikan organisasi-organisasi kepemudaan di Desa Panyingkiran

   2) Meningkatkan pengetahuan Pengurus dan anggota Karang Taruna mengenai tugas-tugas pokok dan fungsinya sebagai anggota organisasi di Desa Ciketak

3) Meningkatkan pengetahuan mengenai program dan kegiatan karang taruna agar menjadi lebih efektif di lingkungan desa Ciketak.

3) Penentuan Sasaran Program

Sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan adalah fokus terhadap program dan kegiatan karang taruna agar menjadi lebih aktif dan efektif di lingkungan desa ciketak.

4) Perumusan Rencana Kegiatan

Penggunaan teknik FGD mengajak untuk merumuskan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan terutama berkaitan dengan kegiatan praktikum di Desa Ciketak. Adapun rumusan masalah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota Karang Taruna mengenai tugas-tugas pokok dan fungsinya sebagai anggota organisasi di Desa Ciketak

b. Melaksanakan kegiatan revitalisasi Karang Taruna di Desa Ciketak

c. Meningkatkan silaturahmi bersama organisasi kepemudaan untuk menentukan program dan kegiatan yang ada di desa ciketak

5) Menyusun jadwal program kegiatan

Jadwal program kegiatan disusun bersama-sama dengan TKM mulai dari waktu dan lokasi yang akan diadakan kegiatan tersebut. Penyusunan jadwal dan lokasi ini didasarkan atas usulan TKM dengan mempertimbangkan banyak hal juga menentukan jadwal serta lokasi dengan baik agar pada saat proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dapat dihadiri oleh seluruh anggota Karang Taruna dengan mencari jadwal yang kosong yang tidak ada kegiatan didesa tersebut serta mempertimbangkan lokasi yang baik dan dapat memadai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Berikut jadwal renana kegiatan yang disusun bersama-sama yaitu :

a. Silaturahmi semua organisasi dan komunitas kepemudaan Desa Panyingkiran (diskusi untuk membangun kekompakan) di Desa Panyingkiran yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2024 bersama TKM.

b. Mendatangkan narasumber yang relevan dan paham mengenai karang taruna, yaitu pihak dari kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan ataupun pihak dari karang taruna yang aktif di wilayah Jawa Barat (Penyuluhan koordinator karang taruna kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan mengenai Karang Taruna) pada hari rabu tanggal 20 November 2024.

c. Pengembangan Program dan kegiatan pemberdayaan karang taruna desa ciketak pada tanggal 23 November 2024.

6) Penguatan dan Pembentukan Komitmen Kerjsama

Tahapan pembentukan komitmen kerjasama dilakukan dan pembentukan komitmen kerjasama yang bertujuan untuk menunjukkan keseriusan Tim Kerja Masyarakat untuk menjalankan kegiatan program yang ditangani oleh praktikan. Dalam hal ini praktikan meminta anggota yang menjadi TKM untuk mengungkapkan komitmen atau janji hatinya dengan wujud komitmen dalam ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program dalam bentuk materi/dana, tenaga dan saran serta pendapat demi mewujudkan program dan kegiatan karang taruna yang lebih aktif dan efektif di Desa Ciketak dan lebih memajukan tersebut

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

Intervensi sosial adalah bentuk pelaksanaan dari perencanaan sosial yang telah dibuat. Intervensi komunitas yang dilaksanakan di Desa Panyingkiran merupakan konsesus antara praktikan dan Tim Kerja Masyarakat (TKM) sebagaimana telah disepakati sebelumnya pada tahap perencanaan sosial. Intervensi merupakan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rencana intervensi.

4.4.1.Penyuluhan Mengenai Revitalisasi Karang Taruna

Praktikan mengikuti kegiatan revitalisasi karang taruna bersama beberapa anggota dan pengurus karang taruna yang dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan revitalisasi karang taruna,kegiatan ini dipimpin oleh koordinator karang taruna kecamatan kadugede.Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 November 2024 di balai desa Ciketak.

Kegiatan intervensi penyuluhan tentang program revitalisasi Karang Taruna adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk menghidupkan kembali dan memperkuat peran organisasi kepemudaan ini dalam pembangunan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan. Penyuluhan ini berfokus pada pemberian informasi, pemahaman, dan pelatihan kepada anggota Karang Taruna, pengurus, serta masyarakat luas mengenai pentingnya revitalisasi sebagai langkah untuk menjadikan Karang Taruna lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dalam penyuluhan, peserta akan diajak memahami visi dan misi Karang Taruna, menyusun strategi perencanaan program kerja yang relevan dengan tantangan

zaman, serta mengembangkan inovasi dalam menjalankan peran sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi penguatan kelembagaan, teknik pengelolaan organisasi yang baik, , Penyuluhan ini juga disertai dengan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas individu, diskusi kelompok untuk memetakan masalah dan potensi lokal, serta penyusunan rencana aksi yang konkret dan terukur. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan Karang Taruna mampu menjalankan perannya sebagai motor penggerak perubahan sosial di tingkat komunitas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, produktif, serta berkelanjutan. Selain itu, revitalisasi ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan pemuda, sehingga mereka mampu bekerja sama untuk memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat..

Foto 4. 4 Kegiatan Revitalisasi Karang Taruna

4.4.2.Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah

Praktikan melaksanakan program bank sampah dengan karang taruna pada tanggal 22 November 2024,dalam kegiatan ini dihadiri oleh para anggota dan pengurus karang taruna beserta TKM yang telah dibentuk,kegiatan ini dilaksanakan dihalaman balai desa Ciketak.Praktikan dan TKM bekerja sama dalam melaksanakan program ini.program ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang relevan di desa ciketak yaitu sampah.

Kegiatan pemberdayaan melalui program bank sampah merupakan salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Program ini berfokus pada pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Dalam pelaksanaannya, karang taruna diajak untuk memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta diberi pelatihan tentang cara mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai, seperti kerajinan tangan, pupuk kompos, atau barang daur ulang lainnya. Sampah anorganik yang telah dikumpulkan, seperti plastik, kertas, dan logam, ditimbang dan dicatat dalam sistem administrasi bank sampah, di mana hasilnya dapat dikonversi menjadi tabungan atau bentuk insentif lain bagi karang taruna. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan edukasi mengenai dampak positif pengelolaan sampah terhadap lingkungan, seperti pengurangan timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), pengendalian pencemaran, dan pelestarian ekosistem.

Melalui pemberdayaan ini,karang taruna tidak hanya didorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga diberdayakan secara ekonomi dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan tambahan. Program ini juga mendorong terciptanya budaya hidup bersih dan berkelanjutan di masyarakat, sekaligus membangun kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan terintegrasi. Dengan adanya bank sampah, diharapkan masyarakat dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab lingkungan sekaligus mendapatkan manfaat nyata dari pengelolaan sampah.

Foto 4. 5 Kegiatan Program Bank Sampah

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

Proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana intervensi yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Evaluasi merupakan langkah kritis untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dan relevan dengan kebutuhan klien, baik individu, kelompok, maupun komunitas.

4.5.1.Evaluasi Proses

Pada tahap intervensi, kegiatan yang dilakukan berfokus pada penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) serta metode *Community Involvement*. Metode ini bertujuan untuk melibatkan karang taruna secara aktif dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan pelaksanaan program yang relevan dengan kebutuhan mereka. Intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas organisasi, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan.

Penyuluhan sosial dilakukan melalui penyuluhan langsung.Sesi penyuluhan langsung dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif secara tatap muka, di mana peserta dapat berinteraksi langsung dengan penyuluh untuk mengklarifikasi berbagai hal yang belum mereka pahami.

Pelaksanaan penyuluhan sosial dihadiri oleh beberapa pihak yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Meskipun jumlah peserta yang hadir tidak maksimal, kehadiran peserta sangat berarti karena memperlihatkan semangat yang kuat untuk belajar dan meningkatkan kapasitas organisasi. Mereka aktif bertanya selama sesi penyuluhan, terutama mengenai hal-hal yang belum di pahami. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya keinginan besar untuk memahami materi dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam program dan kegiatan organisasi.

Antusiasme peserta juga tercermin dari cara menyimak penjelasan yang diberikan oleh penyuluh. Pesrta mendengarkan dengan seksama dan memberikan tanggapan yang relevan, menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan produktif. Hal ini memperlihatkan bahwa penyuluhan sosial tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun komunikasi dua arah yang positif antara penyuluh dan peserta. Dengan demikian, penyuluhan ini dapat dianggap sebagai langkah awal yang efektif untuk membangun kesadaran dan pemahaman.

Penyuluhan sosial, kegiatan pemberdayaan juga menjadi bagian penting dari intervensi ini. Proses pemberdayaan dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh peserta. Dalam hal ini, pemberdayaan dilakukan melalui pengembangan program bank sampah, yang melibatkan peserta secara aktif mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian .

Peserta yang hadir dalam kegiatan pemberdayaan sangat memperhatikan setiap arahan yang diberikan. Peserta yang terlibat langsung dalam membantu memilah sampah botol-botol plastik. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, di mana peserta membantu dalam mengurangi masalah sampah yang relevan di lingkungan. Hal ini membuat proses pemberdayaan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kegiatan pemberdayaan, suasana yang tercipta sangat kondusif. Peserta bekerja sama dengan baik dan menunjukkan semangat dalam memilah botol-botol plastik.Praktikan juga memberikan arahan dengan sabar dan jelas, sehingga peserta dapat memahami proses dengan mudah. Interaksi yang positif antara peserta dan pelatih menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif, yang pada akhirnya memperkuat hasil dari pemberdayaan tersebut.

Kegiatan ini dapat menciptakan efek berantai yang memperluas manfaat dari program pemberdayaan ini. Keterampilan yang diperoleh juga memiliki nilai ekonomis, yang dapat digunakan peserta untuk meningkatkan penghasilan karang taruna. Intervensi ini juga memberikan pengalaman berharga bagi praktikan sebagai penyuluh. Melalui proses penyuluhan dan pemberdayaan, praktikan belajar beradaptasi dengan dinamika komunitas serta meningkatkan kemampuan komunikasi, penyampaian materi, dan manajemen kelompok.

Kendala dalam pelaksanaan, seperti jumlah peserta yang tidak sesuai dengan harapan awal, hasil akhir dari kegiatan ini tetap menunjukkan keberhasilan. Peserta yang hadir menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini membuktikan bahwa kualitas program intervensi lebih penting daripada kuantitas peserta yang terlibat. Dengan fokus pada kebutuhan dan potensi individu, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Suasana yang kondusif dan dukungan yang baik dari semua pihak yang terlibat, kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya tetapi juga meninggalkan kesan positif bagi semua peserta. Intervensi ini diharapkan dapat

menjadi inspirasi untuk program-program lain yang bertujuan memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

4.5.2.Evaluasi Hasil

Kegiatan evaluasi terhadap hasil intervensi pemberdayaan program bank sampah Karang Taruna di Desa Ciketak dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024, bertempat di rumah anggota karang taruna, yang merupakan salah satu anggota Tim Kerja Masyarakat (TKM). kegiatan ini juga dihadiri oleh enam orang perwakilan Karang Taruna Desa Ciketak,. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program intervensi yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, menggunakan indikator yang disusun berdasarkan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-Bound*).

1. *Specific* (Spesifik)

   Peningkatan pengetahuan karang taruna desa Ciketak yang sebelumnya mengalami kekurangan dalam program dan kegiatan. Program intervensi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengertian dan pengembangan program kepada karang taruna agar mereka program dan kegiatan yang efektif dan aktif di lingkungan.

2. M*easurable* (Terukur)

   Peningkatan pendapatan sebagai hasil dari penyuluhan dan pemberdayaan melalui revitalisasi karang taruna dan program bank sampah yang diberikan. Sebelum program pemberdayaan ini dilaksanakan,sebelumnya karang taruna hanya aktif di saat hari besar saja. Melalui program yang telah diberikan, karang taruna diharapkan dapat menjadi organisasi yang aktif dan efektif di lingkungan desa Ciketak untuk kedepannya.

3. *Achievable* (Dapat Dicapai)

   Memastikan Karang Taruna mampu menjalankan program bank sampah seperti yang telah diajarkan selama pelatihan. Dengan bekal pengetahuan yang diberikan, para peserta diharapkan mampu mempraktikkan ilmu yang diperoleh, sehingga tujuan peningkatan keterampilan dapat diwujudkan secara nyata. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam berjalannya program yang telah diberikan.

4. *Realistis*

   Pengembangan program yang diberikan kepada Karang Taruna dirancang untuk dapat diimplementasikan secara nyata dan relevan dengan kondisi

mereka. Proses pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam praktik langsung. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu meningkatkan program, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masalah yang relevan di lingkungan desa.

5. *Time Bound* (Berbatas Waktu)

   Tanggal 20 November hingga 2 Desember 2024. Dalam kurun waktu ini, seluruh tahapan intervensi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi, dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Dengan batas waktu yang jelas, program dapat diukur efektivitasnya berdasarkan capaian yang telah diraih dalam periode tersebut.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1. Terminasi

Mengingat penanganan kasus terkait Penyuluhan dan Pemberdayaan Karang Taruna mengenai Revitalisasi Karang Taruna dan program bank sampah bertepatan dengan waktu berakhirnya praktikum komunitas, maka dilakukan terminasi atau pengakhiran pada tanggal 4 Desember 2024. Praktikan memberitahu bahwa kegiatan praktikum komunitas sudah selesai dan segala program baik yang sudah maupun belum dilakukan akan diserahkan kepada Tenaga Kerja Masyarakat.

4.6.2. Rujukan

Sehubungan dengan penanganan kasus terkait Penyuluhan dan Pemberdayaan Karang Taruna mengenai Revitalisasi Karang Taruna dan program bank sampah harus ditindaklanjuti, maka dilakukan rujukan pada hari Rabu, tanggal 4 Desember 2024 kepada Tenaga Kerja Masyarakat. Praktikan memberikan rujukan kepada Tenaga Kerja Masyarakat untuk *memfollow-up* terkait dengan pengadaan rambu titik kumpul kepada pihak desa dan pihak-pihak terkait

BAB V
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1.Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Metode *community work* dan *group work* tentunya memiliki integrasi atau keterkaitan satu sama lain dalam proses pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Setelah melakukan praktikum komunitas ini Praktikan menyadari akan keterkaitan antara metode *community work* dan *group work* dalam melakukan intervensi kepada sasaran. Metode *community work* merupakan metode Pekerjaan sosial yang mana sasarannya cukup luas mencakup masyarakat, organisasi, dan komunitas. *Community Work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya (AMA, 1993). Dilihat dari sasarannya *community work* yang cukup luas meliputi lebih dari sepuluh orang dan membawa perubahan pada komunitas fersebut. Sedang metode *group work* penanganan masalah kepada sasaran untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. *Group work* dalam pelaksanaannya di praktikum komunitas ini dapat dilihat dari sasarannya, sasaran kepada masvatakat yang kurang dari sepuluh orang dapat dikatakan group namun juga dikatakan komunitas apabila memiliki ciri-ciri kebutuhan atau kepentingan yang sama.

5.2.Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya)

Awal menjalankan praktikum komunitas, praktikan diharuskan bisa berinteraksi dengan Masyarakat luas secara langsung yang membuat praktikan bertemu, bertegur sapa bahkan bersilaturahmi dengan Masyarakat setiap hari, hal tersebut bukan menjadi tantangan maupun hambatan, justru menjadikan praktikan terampil dalam komunikasi dan interaksi sosial Masyarakat. Pada tahap awal (*community meeting*) mersama tokoh Masyarakat, tokoh warga, tokoh pemuda, dan tokoh Wanita yang dimana langsung berhadapan dengan Masyarakat, praktikan terampil dalam menunjukan kounikasi dengan Masyarakat luas, inti dari acara ini adalah praktikan memperkenalkan diri kepada Masyarakat luas dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk datang ke Kelurahan kadugede, Kabupaten

Kuningan sore itu, tokoh tokoh dari Kelurahan kadugede sangat berpartisipasi aktif sore itu, ditambah dengan praktikan yang bisa menghidupkan suasana pertemuan, acara (*community meeting*) berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Kegiatan demi kegiatan dilaksanakan mulai dari *transect walk* mengumpulkan data permasalahan maupun potensi yang ada di setiap lingkungan, RT dan RW, praktikan merasa sengan kerena dapat bersilaturahmi dengan Masyarakat, mengunjungi dan menemui Masyarakat secara langsung memudahkan praktikan mengamati, mengobservasi secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakar mulai dari asset asset yang dimiliki, potensi yang ada dan yang mungkin di kembangkan, maupun permasalahan yang ada namun diamati belum secara mendalam, karena permasalahan yang mendalam akan di gali lagi pada saat (*community meeting*) ke dua yang menggunakan tools MPA dan SLA. Praktkan merasa senang saat berkunjung langsung ke Masyarakat karena semua Masyarakat menyambut baik dan memberikan informasi yang sangat lengkap, praktikan merasa sangat bersyukur dan merasa sangat berusaha mengembangkan diri dalam kegiatan *transect walk* ini.

Setelah Minggu ke 2 saat menjalankan praktikum, praktikan melakukan asesmen menggunakan tools asesmen MPA dan SLA tokoh-tokoh Masyarakat sangat aktif kooperatif dalam mengikut kegiatan (*community meeting*) ke dua, praktikan menularkan energi semangat dan acara tersebut sangat berjalan dengan lancaar dan kala itu praktikan berhasil untuk menggali permaslahan dan potensi yang ada dalam Masyarakat secara lengkap dan disampaikan langsung oleh Masyarakat, dalam penggalian masalahan dan potensi yang ada praktikan berhasil mendapatkan informasi bahwasanya prioritas masalah utama adalah kemiskinan yang Dimana sesuai prediksi, kemudian kenakalan remaja, Kesehatan, limbah dan lansia, setelah itu praktikan segera menentukan focus masalah kemudian merencanakan intervensi dan melaksanakan intervensi praktikan setiap hari bertemu dengan Masyarakat terkhusus TKM yang ada, disitulah praktikan melakukan ketrampilan pekerjaan sosial.

5.2.1.Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

1. Dilema Etik: Masyarakat yang sangat sering memberikan makanan kepada praktikan membuat ketidak enakan hati praktikan setiap menjalankan praktikum

Soslusi: praktikan tetap menerima karena merupakan salah satu bentuk menghargai perasaan Masyarakat dan tetap menjalin relasi yang sudah terbangun baik dengan Masyarakat.

2. Dilema Atik: Saat mengundang narasumber atau ahli dibidang tertentu terkadang tidak mau menerima apresiasi dalam bentuk uang yang diberikan praktikan

   Solusi: praktikan tetap tidak memberikan dikarenakan narasumber yang sudah dipaksa paksa tetap tidak mau untuk menerima bentuk apresiasi tersebut.

5.3.Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Kontribusi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa atau individu yang sedang menjalani program praktik kerja lapangan (praktikum) di suatu komunitas merupakan bentuk partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan komunitas tersebut.

1. Kegiatan Posyandu Balita

Praktikan berkesempatan untuk trelibat langsung dalam kegiatan posyandu balita yang diselenggarakan oleh pihak puskesamas di Masjid Al-Hikmah Dusun 1 Desa Ciketak. Kegiatan posyandu inimerupakan salah satu upaya pemerintah dalam memantau tumbuh kembang anak usia dini secara berkala. Melalui berbagai layanan yang disediakan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, petugas dapat mengidentifikasi secara dini adanya masalah kesehatan pada anak. Selain itu, kegiatan posyandu juga berfungsi sebagai wadah edukasi bagi para orang tua, khususnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak.

Salah satu kegiatan yang menjadi fokus dalam posyandu adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, terutama bagi mereka yang mengelami kekurangan gizi. Pemberian PMT secara teratur diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak,

meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita

2. Kegiatan Kelas Ibu Hamil

Praktikan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diselenggarakan di puskesdes Desa Ciketak. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Bidan Eka, seorang tenaga kesehatan yang berpengalaman, dan diikuti oleh sejumlah ibu hamil dari Desa Ciketak. Kelas ibu hamil ini dirancang dengan tujuan utama memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Selain penyampaian materi, ibu hamil juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan Bidan Eka. Sesi Tanya jawab yang diadakan secara khusus memungkinkan ibu hamil untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan terpercaya mengenai kondisi kehamilan, perawatan diri, serta persiapan persalinan. Untuk menjaga kebugaran fisik dan mental, kelas ditutup dengsn sesi senam hamil yang dipandu langsung oleh Bidan Eka. Kegiatan ini bertujuan untuk

Foto 5. 2 Kegiatan Kelas Ibu Hamil

melatih kekuatan otot, meningkatkan fleksibilitas, serta mempersiapkan tubuh ibu hamil untuk proses persalinan.

3. Kegiatan Jum'at Bersih

Praktikan secara aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama dengan warga Desa Ciketak. Kegiatan ini difokuskan pada area sekitar kantor desa, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan etetis. Melalui aksi nyata mebersihkan jalan dan lingkungan sekitar, praktikan tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga secara simbolis menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Lebih dari sekedar kegiatan fisik, gotong royong ini menjadi wadah bagi praktikan untuk berinteraksi langsung dengan warga, membangun relasi sosial yang lebih erat, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

Partisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan ini memberikan banyak manfaat bagi praktikan. Selain memperoleh pengalaman angsung dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, praktikan juga dapat belajar mengenai pentingnya kolaborasi dan kerja sama tim. Dengan bekerja sama dengan warga desa, praktikan dapat memahami nilai-nilai gotong royong yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Lebih jauh lagi, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonal, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang-orang dengan barbagai latar belakang. Melalui pengalama ini, praktikan dapat memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukanlah

Foto 5. 3 Kegiatan Jumat Bersih

tugas individu semata, melainkan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

5.4.Tantangan Praktikum Komunitas

Selama praktikum di Desa Ciketak, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Tantangan pertama adalah perbedaan budaya dan pemahaman sosial. Praktikan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai-nilai lokal agar program yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat.Tantangan lainnya adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan rutinitas tertentu kadang tidak tertarik dengan program baru. Oleh karena itu, praktikan perlu bekerja keras untuk membangun kepercayaan dan motivasi agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga, juga menjadi tantangan yang dihadapi. Praktikan harus berpikir kreatif untuk merancang dan melaksanakan program meskipun dengan sumber daya yang terbatas.Waktu yang terbatas selama praktikum juga menjadi hambatan. Praktikum yang hanya berlangsung dalam waktu singkat mengharuskan praktikan untuk pintar mengatur waktu agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Tantangan lain adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Praktikan harus mampu menjelaskan hal-hal yang penting dengan cara yang jelas dan sesuai dengan pemahaman masyarakat, agar

mereka dapat mengaplikasikan perubahan yang diinginkan.Meskipun tantangan-tantangan ini cukup besar, praktikum memberikan kesempatan bagi praktikan untuk belajar mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan keterampilan di lapangan.

BAB VI
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1.Simpulan

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilakukan di Kelurahan Kadugede Kabupaten Kuningan, keberadaan praktikan dalam menjalani praktikum tidak hanya sekadar terpaku pada peran sebagai pengamat dan praktik. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa merupakan suatu proses yang tak hanya memperluas wawasan secara teoritis, tetapi juga memperdalam dalam ranah praktik. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti beragam kegiatan praktikum yang menuntut praktikan untuk mempraktikan keilmuan yang telah mahasiswa dapat di ruang kelas.

Kegiatan praktikum tidak hanya kegiatan yang terstruktur, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik pekerja sosial di ranah makro dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*). Di ranah makro, praktikan berlatih menangani satu isu masalah secara mandiri menggunakan pendekatan *community work*. Pendekatan *community work* diterapkan untuk sasaran organisasi, masyarakat dan kebijakan. Mahasiswa dapat menggunakan kelompok yang telah ada atau membentuk tipe kelompok sendiri sebagai media untuk melakukan upaya perubahan komunitas. Sehingga hasil dari pelaksanaan praktikum komunitas ini ialah meningkatkan kompetensi mahasiswa, seperti meningkatnya kemampuan komunikasi personal, mendengarkan aktif, membantu masyarakat, penciptaan sebuah program, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui kemampuan memfasilitasi dan memotivasi, dan sebagainya.

Laporan Praktikum Komunitas di Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan mencerminkan upaya yang sistematis dalam menerapkan pendekatan pekerjaan sosial generalis pada aras makro. Berbagai program kerja yang telah dilaksanakan meliputi pemberdayaan Karang Taruna, pengelolaan sampah, edukasi Program Keluarga Harapan (PKH), pelatihan ekonomi mandiri melalui program hidroponik dan pembuatan keripik gemblong, kampanye anti-stunting, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Program-program tersebut dirancang untuk memberdayakan berbagai kelompok sasaran, mulai dari pemuda, ibu rumah tangga, hingga buruh harian

lepas. Setiap program dirancang dengan pendekatan dialogis, yang mencakup penyuluhan, pemberdayaan, hingga pengelolaan sumber daya lokal. Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan komunitas tentang permasalahan lokal, keterampilan teknis, dan kemampuan organisasi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Terdapat sejumlah tantangan yang teridentifikasi, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya, perbedaan tingkat pemahaman awal di antara peserta, dan minimnya keberlanjutan pada beberapa program. Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat meningkat, penerapan di lapangan terkadang masih memerlukan dukungan tambahan untuk memastikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan.

6.2.Rekomendasi

Rekomendasi Untuk Desa Ciketak Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Desa Ciketak untuk dapat memebrikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut yaitu :

1. Peningkatan kapasitas dan Keberlanjutan Program
    1) Memberikan pelatihan lanjutan kepada kelompok masyarakat yang telah diberdayakan, seperti Karang Taruna dan UMKM, untuk memperkuat keterampilan mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang lebih kompleks.
    2) Membuat sistem mentoring oleh para praktisi atau pemateri ahli yang dapat membantu komunitas secara langsung dalam menerapkan hasil pelatihan.
    3) Membangun jaringan kerjasama dengan institusi pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, atau pemerintah untuk mendukung kesinambungan program
2. Peningkatan Infrastruktur dan Akses Sumber Daya
    1) Mengadakan program subsidi atau bantuan alat dan bahan yang relevan dengan program pemberdayaan, seperti perangkat teknologi untuk UMKM atau bahan baku hidroponik.
    2) Mengoptimalkan potensi lokal desa, seperti penggunaan sumber daya alam setempat, dalam mendukung kegiatan pemberdayaan komunitas.

3) Memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses komunitas terhadap informasi dan pelatihan, seperti platform edukasi online atau aplikasi berbasis komunitas

3.Pendekatan Edukasi yang Lebih Inklusif

1) Mengembangkan metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat literasi dan pemahaman masyarakat, seperti menggunakan media visual, simulasi, atau cerita lokal.
2) Meningkatkan partisipasi kelompok rentan atau yang sebelumnya kurang terlibat, seperti perempuan dengan kondisi ekonomi sulit atau buruh harian lepas.
3) Memberikan penguatan literasi digital untuk kelompok sasaran yang relevan, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan sehari-hari

4. Penguatan Pemantauan dan Evaluasi

1) Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur untuk setiap program yang dilaksanakan.
2) Melakukan evaluasi berkala dengan melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat sasaran, untuk mendapatkan umpan balik langsung terkait manfaat dan tantangan yang mereka hadapi.
3) Membentuk tim lokal yang bertugas untuk memantau penerapan program dan membantu mengatasi hambatan di lapangan.

5. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi

1) Memperkuat hubungan dengan dinas terkait di tingkat kabupaten atau provinsi untuk mendapatkan dukungan tambahan berupa pendanaan atau pelatihan lanjutan.
2) Mengembangkan program kolaborasi lintas sektor, seperti melibatkan sektor swasta dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi atau memberikan beasiswa kepada anggota Karang Taruna yang aktif berkontribusi dalam komunitas.
3) Menyediakan platform untuk berbagi praktik terbaik antara desa atau kecamatan lain yang memiliki program serupa, sehingga tercipta sinergi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyaf, & dkk. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat.* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Berg-Weger, M. (2019). *Social Work And Social Welfare.* New York: Routledge 2016.

Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, J. (2009). *Understanding Generalist Practice.* Canada: Nelson Education, Ltd.

Kirst-Ashman, C. H. (2015). *Understanding Human Behavior And The Social Environment.* Usa: Cengage Learning.

Kirst-Ashman, K. K. (2010). *Social Work And Social Welfare Critical Thinking Perspectives.* Usa: Cengage Learning.

Kirst-Ashman, K. K. (2015). *Social Work & Social Welfare.* Canada: Nelson Education, Ltd.

Program Studi Pekerjaan Sosial. (2019). *Pedoman Praktikum Komunitas.* Bandung: STKS Bandung.

Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas.* Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Permensos. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Praktik Pekerjaan Sosial.* Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Zastrow, C. (2017). *Intruction To Social Work And Social Welfare.* Usa: Nelson Education, Ltd.

Sumber lain:

Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Permensos RI No.10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial

Profil Desa Ciketak

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Method Participatory Assesment

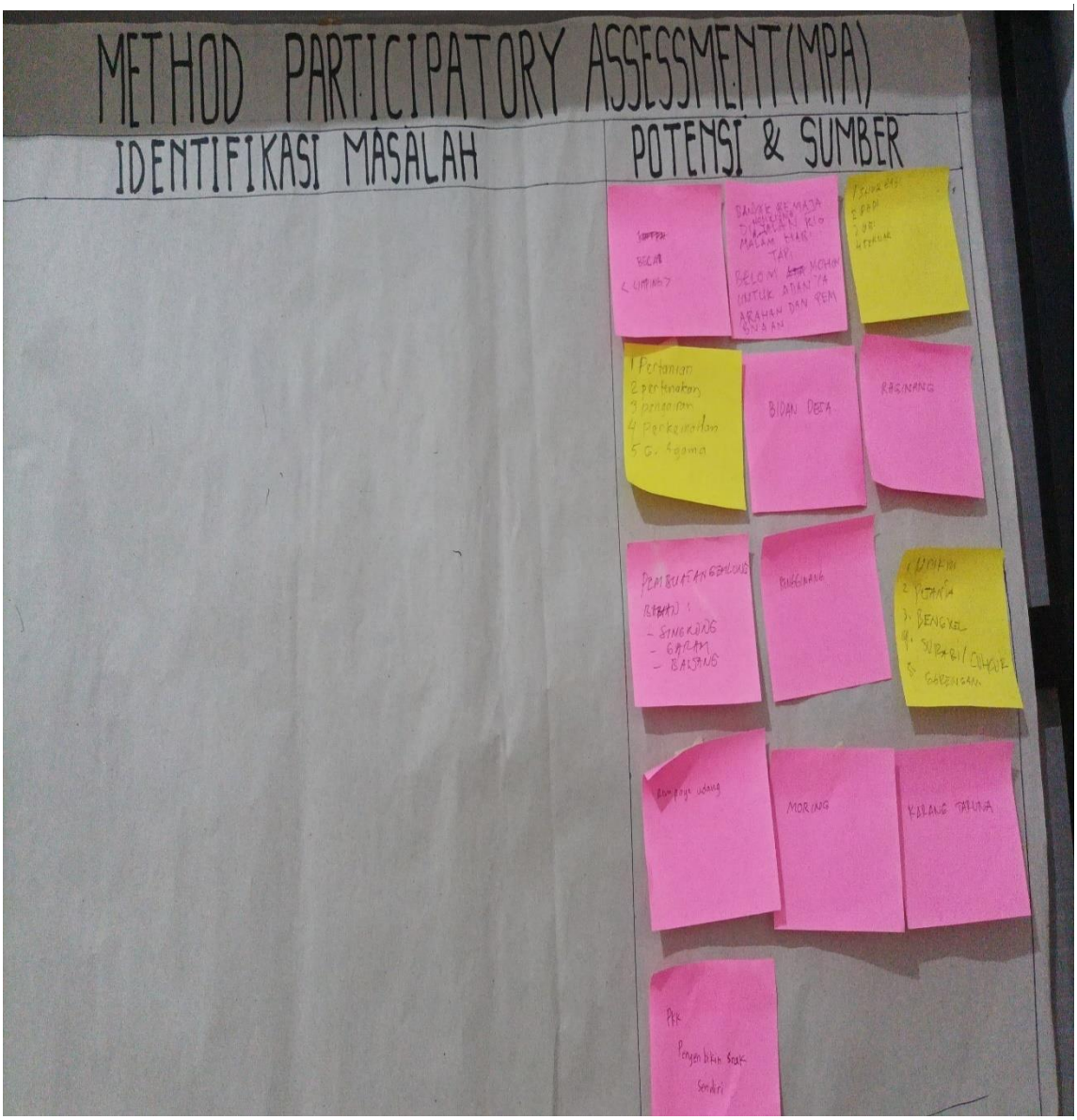

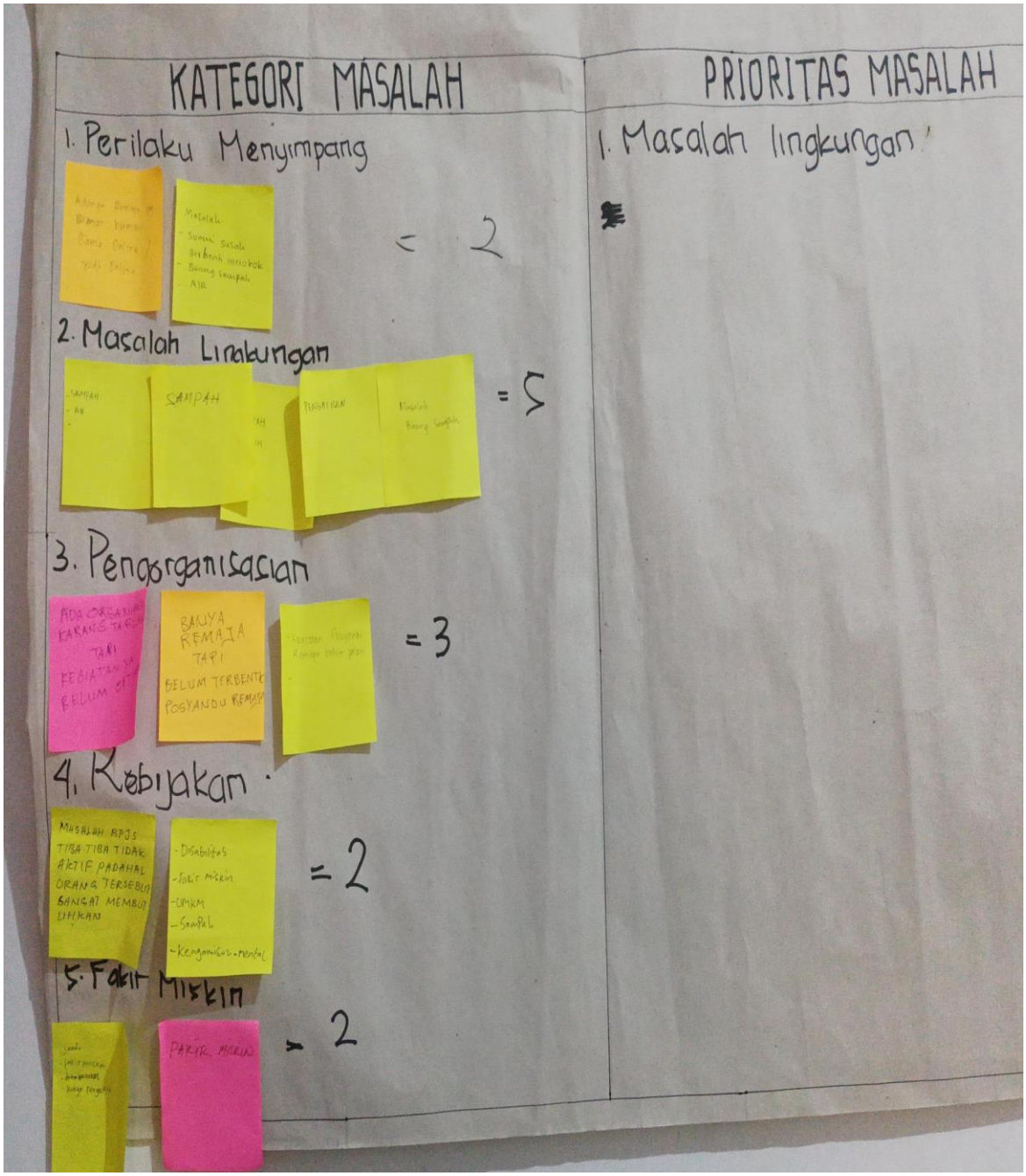
KATEGORI MASALAH
1. Perilaku Menyimpang
Masalah
- Suami Susah
Berhenti merokok
- Buang sampah
Air
= 2
2. Masalah Lingkungan
SAMPAH
PENGIRAN
= 5
3. Pengorganisasian
BANYA
REMAJA
TAPI
BELUM TERBENTU
POSYANDU REMAJ
= 3
4. Kebijakan
MASALAH BPJS
TIBA-TIBA TIDAK
AKTIF PADAHAL
ORANG TERSEBU
SANGAT MEMBU
LUKAN
- Disabilitas
- Fakir miskin
- UMKM
- Sampah
= 2
5. Fakir Miskin
FAKIR MISKIN
= 2
PRIORITAS MASALAH
1. Masalah lingkungan

Lampiran 2 Hasil Sustainable Livelihood Asset

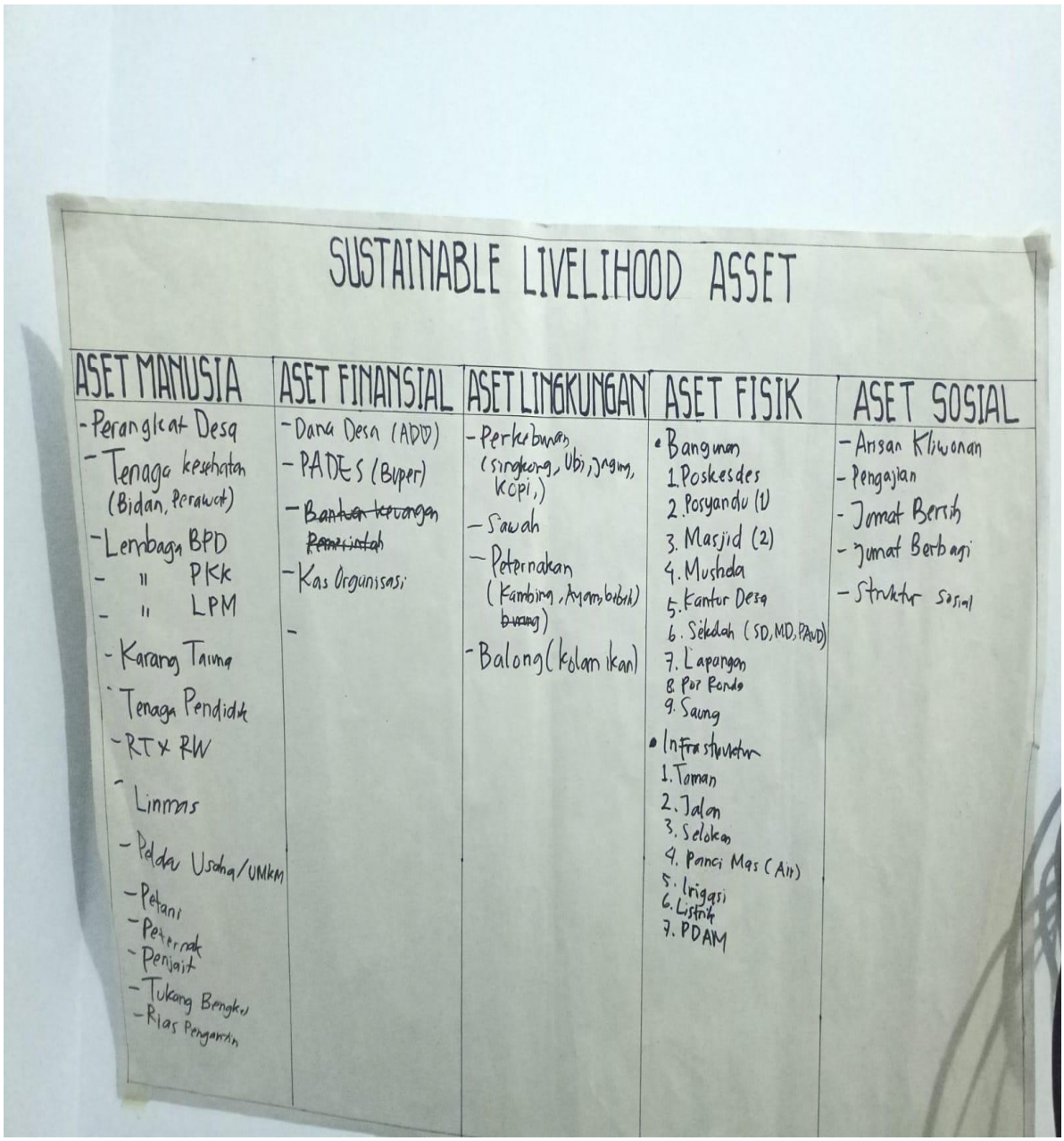

SUSTAINABLE LIVELIHOOD ASSET

ASET MANUSIA	ASET FINANSIAL	ASET LINGKUNGAN	ASET FISIK	ASET SOSIAL
- Perangkat Desa - Tenaga kesehatan (Bidan, Perawat) - Lembaga BPD - " PKK - " LPM - Karang Taruna - Tenaga Pendidik - RT x RW - Linmas - Pelda Usaha/UMKM - Petani - Peternak - Penjait - Tukang Bangku - Rias Pengantin	- Dana Desa (ADD) - PADES (Buper) - ~~Bantuan keuangan Pemerintah~~ - Kas Organisasi -	- Perkebunan (singkong, Ubi, Jagung, Kopi,) - Sawah - Peternakan (Kambing, Ayam, bebek) burung) - Balong (kolam ikan)	• Bangunan 1. Poskesdes 2. Posyandu (1) 3. Masjid (2) 4. Mushola 5. Kantor Desa 6. Sekolah (SD, MD, PAUD) 7. Lapangan 8. Pos Ronda 9. Saung • Infrastruktur 1. Taman 2. Jalan 3. Selokan 4. Panci Mas (Air) 5. Irigasi 6. Listrik 7. PDAM	- Arisan Kliwonan - Pengajian - Jumat Bersih - Jumat Berbagi - Struktur sosial

Lampiran 3 Absensi Mahasiswa Praktikan

Absensi Mahasiswa Praktikum Komunitas di Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan

| No | NRP | Nama | Tanggal | | |

Lampiran 4 Supervisi Pertama

Lampiran 5 Hasil Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

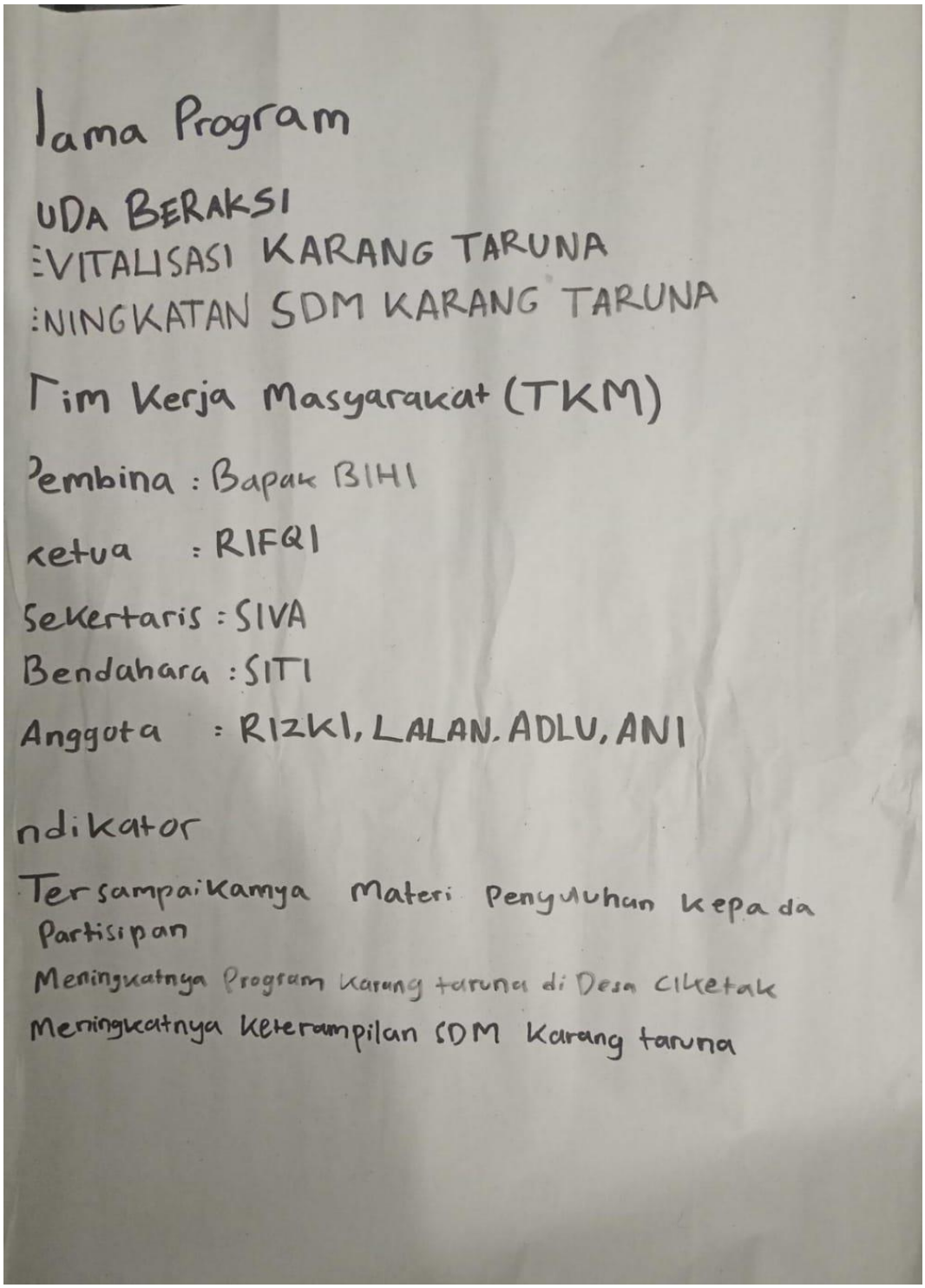

lama Program

UDA BERAKSI
EVITALISASI KARANG TARUNA
ENINGKATAN SDM KARANG TARUNA

Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Pembina : Bapak BIHI

ketua : RIFQI

Sekertaris : SIVA

Bendahara : SITI

Anggota : RIZKI, LALAN. ADLU, ANI

ndikator

Tersampaikanya Materi Penyuluhan kepada Partisipan

Meningkatnya Program karang taruna di Desa Ciketak

Meningkatnya keterampilan SDM Karang taruna

Lampiran 6 Kegiatan Supervisi Lembaga

Lampiran 7 Kegiatan Lokakarya Kecamatan

Lampiran 8 Kegiatan Lokakarya Desa